

## BAB V

### K E S I M P U L A N

Di dalam perjalanan waktu daerah Kasongan telah mengalami berbagai perubahan, dari daerah kebekelan berubah menjadi kelurahan dengan wilayah yang cukup luas. Penyempitan wilayah terjadi ketika timbul penyederhanaan struktur pemerintahan desa, dan Kasongan akhirnya menjadi nama kampung, merupakan bagian dari wilayah Dusun Kajen. Suatu nama yang diperuntukkan bagi daerah penghasil keramik, merupakan kristalisasi berdasarkan potensi dasar masyarakat penghuninya yang mengandalkan sumber penghidupannya dari profesi merajin keramik. Kristalisasi itu tampak jelas bahwa nama Kasongan tidak diberikan untuk menamakan wilayah lain, namun dikenakan bagi daerah yang berhak menyandangnya.

Sikap profesionalisme perajin Kasongan itu dibuktikan dengan tindakan yang setia pada bidang keahliannya. Meskipun harus berhadapan dengan berbagai macam tantangan dan perubahan jaman, mereka tetap menghasilkan barang-barang perabot rumah tangga yang lazim disebut gerabah dari waktu ke waktu. Jenis perabot yang selalu diperlukan oleh masyarakat agraris. Penambahan jenis produk terjadi ketika ada kontak hubungan dengan orang-orang Belanda yang memerlukan pot bunga untuk mempercantik lingkungan rumah tinggal ketika mereka tinggal di Yogyakarta. Selama berpuluh tahun mereka tetap berkarya seperti itu tanpa mengalami banyak perubahan. Perubahan yang cukup berarti baru terjadi jauh sesudah kemerdekaan setelah ada uluran tangan dari berbagai pihak baik dari

kalangan swasta maupun pemerintah. Perubahan itu mendorong terbentuknya wilayah Kasongan sebagai daerah penghasil keramik seni tradisional yang unik dan karakteristik dengan gayanya yang khas. Keunikan yang khas seni keramik Kasongan itu telah berhasil memikat minat konsumen baru masyarakat perkotaan, yang dampaknya dapat meningkatkan taraf hidup perajin.

Setelah berbagai variabel baik yang berpengaruh maupun yang dipengaruhi diselidiki secara cermat, dapatlah dibuktikan bahwa perubahan itu terjadi setelah terjalin hubungan interaktif antara perajin dengan para ahli, seniman, dan sarjana serta didukung oleh kegiatan promosi yang memadai. Adanya hubungan interaktif itu juga berhasil merubah alam pikir perajin yang semula bersikap tertutup dan selalu pasrah kepada nasib menjadi terbuka dan hidup secara dinamis serta penuh gairah. Sikap terbuka seperti itu memungkinkan tumbuhnya daya kreasi yang bersifat inovatif, terlihat pada kesediaan mereka dalam kegiatan produksi. Secara berangsur para perajin telah beralih dari membuat keramik gerabah ke keramik seni meskipun masih bersifat meniru dari contoh-contoh yang dikenalnya. Dengan demikian asumsi yang telah diajukan di depan ternyata dapat diterima.

Bahwa kontinuitas dan perubahan seni kerajinan keramik Kasongan cenderung dipengaruhi oleh adanya interaksi sosial. Interaksi sosial budaya itu telah mendorong timbul dan berkembangnya daya kreativitas karena para perajin bersikap terbuka terhadap setiap dorongan pembaharuan tanpa dibayangi perasaan was-was.

Beberapa catatan yang perlu dikemukakan antara lain dirasa perlunya untuk dilakukan penelitian sejenis dalam konteks yang lebih luas di berbagai daerah di Indonesia. Dengan adanya penelitian semacam itu diharapkan kelak akan dapat dibangun sejarah seni tidak saja sebagai unit sejarah lokal dan regional, akan tetapi juga dalam kerangka penyusunan sejarah seni Indonesia. Catatan lain yang ditujukan bagi pengembangan seni keramik Kasongan berkisar perlunya dilakukan pasca pembinaan terhadap perajin, meliputi pembinaan di bidang manajemen organisasi, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran agar para perajin dapat selalu menyesuaikan dengan perkembangan jamannya. Di antara semua itu faktor disain dan kemasan merupakan persoalan yang cukup mendesak untuk diperhatikan agar konsumen merasa aman atas pelayanan yang memuaskan.

Sebagai upaya menarik wisatawan lebih banyak berkunjung ke daerah ini tampaknya perlu diperhatikan objek wisata yang cukup menarik di antaranya petilasan Kyai Kasongan dan Makam Ratu Kudus yang ada di wilayah itu sebagai tempat ziarah. Pembangunannya akan lebih menarik jika disesuaikan dengan kondisi sosial budaya yang ada, sehingga dapat diciptakan suatu lingkungan yang sesuai dengan ciri khusus daerah seni kerajinan keramik Kasongan yang unik dan karakteristik. Gagasan ini bila diwujudkan sangat mungkin dapat menarik pengunjung lebih banyak ke daerah itu, yang dampaknya diharapkan akan memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat atau bahkan dapat meningkatkan devisa bagi negara.

## BIBLIOGRAFI

- Abdullah, Taufik dalam Ibrahim Alfian, et al., ed., Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis. Yogyakarta: 1987
- Amien Rais, M., Krisis Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembangunan di Dunia Ketiga. Yogyakarta: PLP2M, 1984.
- Amiruddin, O.K., et al., "Kerajinan Gerabah di Kabupaten Bantul" sebuah Laporan Penelitian (belum diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1975.
- Butet K., "Satu Hari di Kasongan" dalam Keramik-Keramik Kita. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1987.
- Carey, Peter B.R., Babad Dipanegara: An Account of the Outbreak of the Java War (1825-30). Kuala Lumpur: Art Printing Work Sdn. Bhd., 1981.
- \_\_\_\_\_, "Coment on De Susan Bayly's Paper" dalam The Third Cambridge-Delhi-Yogyakarta Conference The Comparative Study of India and Indonesia. Jakarta: LIPI, 1986.
- Counts, Charles, Pottery Workshop. London: Collier Macmillan Publishers, 1975.
- Curtis, Edmund de Forest, Pottery Its Craftmanship and Its Appreciation. New York and London: Harper & Brothers Publisher, 1940.
- Danandjaja, James, Kebudayaan Petani Desa Trunyan di Bali. Jakarta Pusat: PT Dunia Pustaka Jaya, 1980.
- Dipanegara, Babad Dipanegara, salinan. Surakarta: N. V. Mij t/v d/z Albert Rusche & Co., 1917.
- Dressles, David, Sociology: The Study of Human Interaction. New York: Alfred A. Knoff, 1949.
- Duvignaud, James, trans., The Sociology of Art. London: Paladin, 1972.
- Encyclopedia of World Art: Vol. III. New York, Toronto, London: McGraw-Hill Book Company, Inc., 1960.
- Ety Larasati Suliantoro Sulaiman, "Peranan Wanita dalam Industri Kerajinan Gerabah di Desa Kasongan , Yogyakarta, Indonesia" sebuah Laporan Penelitian (belum diterbitkan). Yogyakarta: Kerjasama antara Lembaga Penelitian Sosiologi Pedesaan IPB dengan Institut Pertanian Yogyakarta, 1985.
- \_\_\_\_\_, Membangun Suatu Desa Gerabah. Bandung: Dewan Mahasiswa Institut Teknologi Bandung, 1975.
- Feldman, Edmund Burke, Art as Image and Idea. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentisice -Hall, Inc., 1967
- Freund, Jullien, The Sociology of Max Weber. New York: Vintage Books, 1969.

- Garraghan S. J., Gilbert J., A Guide to Historical Method. New York: Fordam University Press, 1957.
- Geertz, Clifford, terj. Aswab Mahasin, Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Gonggrijp, G., Schets Ener Economische Geschiedenis van Nederlands-Indie. Cetakan ke tiga. Haarlem, 1949.
- Gorham, Hazel H., Japanese and Oriental Ceramics. Rutlan etc.; Charles E., Tuttle Company, Inc., 1979.
- Graaf, H. J. de, Geschiedenis van Indonesie. 's-Gravenhage: W. van Hoeve, 1949.
- Gustami, Sp., et al., Pola Hidup dan Produk Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta. Yogyakarta: Proyek Penelitian Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 1985.
- Habson, R. A., Chinese Pottery and Porcelain. New York: Dower Publication, Inc., 1976.
- H. Bintoro Tjokroamidjojo A. R., Teori & Strategi Pembangunan Nasional. Jakarta: PT Gunung Agung, 1984.
- Hildawati Sidharta, "Sepintas tentang Perkembangan Keramik Indonesia" dalam Analisis Kebudayaan: III. Jakarta: Depdikbud, 1982.
- Heekeren, H. R. van, The Stone Age of Indonesia. The Hague: Martinus Nijhoff, 1972.
- Hoebel, E. Adamson, Man in The Primitive World. New York; Toronto, London: The McGraw-Hill Book Company, Inc., 1958.
- Holt, Claire, Art in Indonesia: Continuities and Change. Ithaca, New York: Cornell University Press, 1967.
- Johnson, Doyle Paul, terj., Teori Sosiologi: Klasik dan Modern. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1986.
- Ketut Sudhana Astika, Pola Kehidupan Pelukis Tradisional di Desa Kamasan Klungkung. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 1985.
- Keesing, Felix M., Cultural Anthropology. New York, etc.: Holt, Rinehart and Winston, 1966.
- Khaldun, Ibn., terj. A. Mukti Ali, Filsafat Islam tentang Sejarah. Jakarta: Tintamas, 1976.

- Kodiran dalam Koentjaraningrat, ed., Manusia dan Kebudayaan. Jakarta: Jambatan, 1979.
- Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Jakarta: Dian Rakjat, 1967.
- \_\_\_\_\_, Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan. Jakarta: PT Gramedia, 1974.
- \_\_\_\_\_, Kebudayaan Jawa. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Kuntowijoyo, Budaya dan Masyarakat. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987.
- Lakofsky, Charles, Pottery. Dubuque, Iowa: WMC Brown Company Publishers, 1968.
- Leach, Bernard, A Potter's Book. New York: Tranatlantic Art, Inc., 1976.
- Lowie, Robert H., The History of Ethnological Theory. New York: Rinehart & Company, Inc., 1937.
- Mangunwijaya, Y. B. dalam Soedjatmoko, ed., Teknologi dan Dampak Pembangunan: Vol. I. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1983.
- Marlow, ARCA Regional, Pottery Making & Decorating. London and New York: The Studio Publications, 1957.
- Meyers, Bernard S., Understanding The Arts. New York; Rinehart and Winston Publications, 1958.
- Meyerhoff, Hans, Selected and ed., The Philosophy of History. Golden City, New York: Doubleday Anchor Books Doubleday & Company, Inc., 1959.
- Mulder, Niel, Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa: Kelangsungan dan Perubahan Kultural. Jakarta: PT Gramedia, 1980.
- Nelson, Glenn C., Ceramics. New York, Toronto, London: Holt and Winston, Inc., 1960.
- Norton, F. H., Ceramics for The Artist Potter. The United States of America: Addison-Wesey Publishing Company, Inc., 1956.
- Papanek, Victor, Design for The Real World: Human Ecology and Social Change. Toronto, New York, London: A National General Company, 1973.
- Peursen, ca. van, Strategi Kebudayaan. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1976.

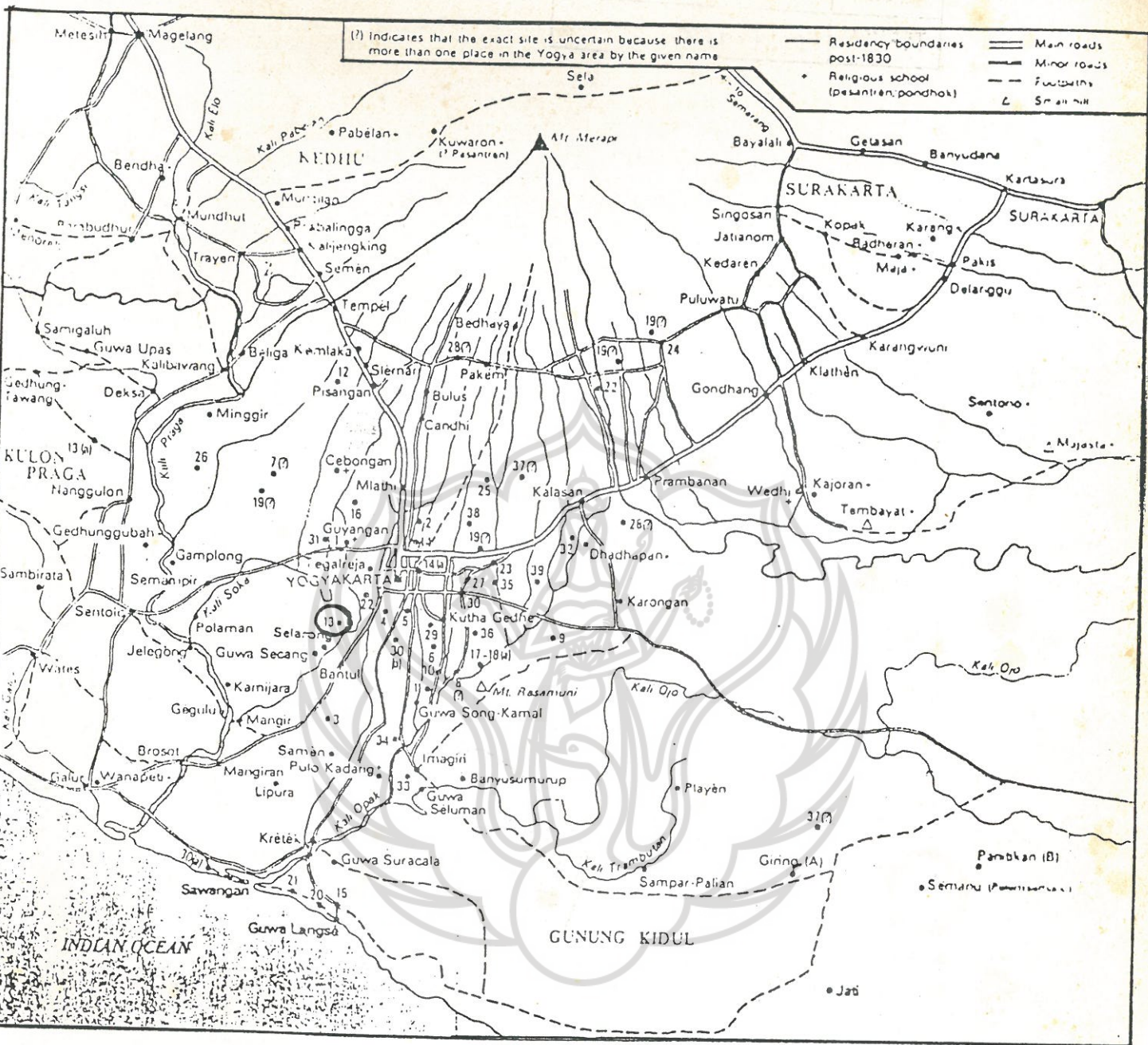
- Raffles, Thomas Stamford, The History of Java: Jilid I. London, 1817.
- Razak, R. A. Industri Keramik. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1981.
- Read, Herbert, Art and Society, New York: Schocken Books, 1970.
- Rhodes, Daniel, Clay and Glazes for The Potter. Philadelphia, New York, London: Chilton Book Company, 1957.
- Ritzer, George, Sociology: A Multiple Paradigm Science. Boston, etc.; Allyn and Balon, Inc., 1980.
- Rouffaer, G. P., De Voornaamste Industrieen der Inlandsche Bevolking van Java en Madoera. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff, 1904.
- Sanders, Herbert H., The World of Japanese Ceramics. Tokio, New York & San Francisco: Kodansha International Ltd., 1974.
- Sartono Kartodirdjo, Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1982.
- \_\_\_\_\_, Pemberontakan Petani Banten 1888. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- \_\_\_\_\_, Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987.
- Sartono Kartodirdjo, et al., Sejarah Nasional Indonesia: Jilid I dan Jilid IV. Jakarta: PT Grafitas, 1977.
- Shaw, Kennet, Ceramic Colors and Pottery Decoration. New York: Preager Publishers, 1969.
- Shepard, John M., Sociology Structure: Interaction and Change. New York: Harper & Raw Publisher, 1974.
- Soedarso Sp., Proses Pembentukan. Yogyakarta: ASRI.
- Soedarsono, Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: ASTI, 1976.
- Soedjatmoko, Etika Pembebasan. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1984.
- Soedjito Sosrodihardjo, Perubahan Struktur Masyarakat Sosial. Jakarta, 1972.
- Soegeng, Sedjarah Kesenian Indonesia: Djilid I. Djakarta: Penerbit Fasco, 1957.
- Soerjono Soekanto, Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1984.

- \_\_\_\_\_, Max Weber: Konsep-Konsep Dasar dalam Sosio-  
logi. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- S. Prawiroadmojo, Bausastro Jawa-Indonesia. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Suwarno, P. J., et al., "Latar Belakang Sosio-Historis Pengrajin Tanah Liat Kasongan" dalam Basis: XXVII; 3, Yogyakarta: Yayasan B. P. Basis, 1977.
- Trevor, Henry, Pottery Step-by-step. New York: Watson-Cuptill Publication, 1966.
- Vansina, Jan, Oral Tradition as History. The United States of America: The University of Wisconsin Press, 1985.
- Veth, P. J., Java: Geographisch, Ethnologisch, Historisch. Haarlem: De Erven F. Bohn, 1875.
- Wardoyo, et al., "Seni Kerajinan Keramik Hias Kasongan ditinjau dari Segi Estetik" sebuah Laporan Penelitian, (belum diterbitkan). Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1985.
- Wagner, Frits A., "Indonesia" dalam Art of The World. Baden-baden, Germany: Holle and Co. Verlag, 1959.
- Wahyati Pradipta, ringkasan dan terjemahan, Babad Dipanegara. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981.
- Weiner, Myron, ed., Modernisasi: Dinamika Pertumbuhan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984.
- Williams, Raymond, Culture. Glasgow: Fontana Paperbacks, 1981.

#### SURAT KABAR

- "Majasari Pameran di TIM Djakarta: Keramik Kasongan Ikut Memeriahkan" dalam Kedaulatan Rakyat, 10 Djuli 1970.
- "Catatan dari Ibukota: 8 Truk Majasari masuk Istana Merdeka" dalam Kedaulatan Rakyat, 20 Agustus 1970.
- Sudarmaji, "Keramik Lokal Indonesia dan Gerak Pembaharuan" dalam Kompas, 4 Maret 1981
- Pramono dan Bambang Soebeno, "Meninjau dari dekat Desa Kerajinan: Pengaruh Ulah Seniman Meningkatkan Pendapatan Para Pengrajin" dalam Sinar Harapan, 6 Oktober 1981
- "Pasaran Gerabah Kasongan Terobos AS, Jepang, Jerman serta Kanada" dalam Kedaulatan Rakyat, 9 Januari 1988.
- "Komisi C DPRD Bantul Tinjau Sentra Industri Kasongan" dalam Kedaulatan Rakyat, 11 Januari 1988.
- "Diminati Konsumen Luar Negeri: Kualitas Ekspor Gerabah Kasongan Harus Dijaga" dalam Kedaulatan Rakyat, 12 Februari 1988.





MAP SHOWING THE LOCATION OF THE PRINCIPAL PĒSANTĒN, PONDHOK, PRADIKAN DĒSAS, AND JURUKUNCI AND PAMUTIHAN AREAS IN THE YOGYAKARTA AREA PRE-1832

© Peter Carey, 1986.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	443 / KKR / KKI / 09
KLAS	
TERIMA	29-04-2009

